

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dunia sedang dilanda wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan nama *Corona Virus Diseases* atau yang lebih dikenal dengan *Covid – 19*. Covid-19 atau virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*(SARs-CoV-2) adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan yang dimulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru- paru. Kasus pertama ditemukan pada akhir Desember 2019 yang terjadi di kota Wuhan, China. Penularan yang sangat cepat dari satu individu ke individu lainnya hingga menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. 30 Januari 2020 WHO menetapkan kondisi darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Bagi Indonesia, Covid – 19 sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat baik menengah keatas maupun menengah kebawah.

Berkaca dari fenomena yang terjadi di Indonesia pada masa pandemi Covid – 19 ini, banyaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak

pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Dunia pendidikan adalah salah satu yang paling merasakan dampak dari pandemi Covid – 19 ini, untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Kebijakan tersebut harus dilakukan untuk memotong rantai penyebaran Covid

– 19. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari uraian paparan diatas, daring adalah salah satu jenis PJJ yang digunakan dimasa pandemi ini. Menurut Asmuni (2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet”.

Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*” (Kuntarto, 2017:101). Sejalan dengan pendapat Moore dkk, (2011) mengatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”. Menurut Enriquez (2014) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Edmodo*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google*

Meet, Google Classroom, Quipper School, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”.

Pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri dan baru bagi para tenaga pendidik, yang menuntut para pendik agar mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis online guna dapat melaksanakan pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, kesiapan seperti jaringan internet dengan kecepatan konektivitas yang cukup serta fasilitas lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Para pendik juga harus memahami bahwasanya pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media, tetapi harus direncanakan, dipersiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Seperti yang kita ketahui, sejatinya pembelajaran di sekolah sejak dahulu dilakukan secara tatap muka atau di dalam kelas, bertemu langsung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga memudahkan proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran tatap muka sangat efektif, apalagi jika didukung dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang baik. Namun dikarenakan pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi, sekolah terpaksa melakukan pembelajaran secara daring. Tentu saja hal ini menjadi tantangan bagi sekolah, guru bahkan para siswa. Hal tersebut perlu kita perhatikan tentang bagaimana pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perencanaan, proses, kekurangan dan kelebihan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Sejarah pada masa Pandemi Covid – 19 di SMA HKBP Sibolga”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah “Analisis Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Sejarah pada masa Pandemi Covid – 19 di SMA HKBP Sibolga”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dalam kelas yang dilakukan secara daring?
2. Bagaimana proses pembelajaran sejarah dalam kelas yang dilakukan secara daring?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah dalam kelas yang dilakukan secara daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. perencanaan pembelajaran sejarah dalam kelas yang dilakukan secara daring.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah dalam kelas yang dilakukan secara daring.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah dalam kelas yang dilakukan secara daring.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

b. Bagi Guru

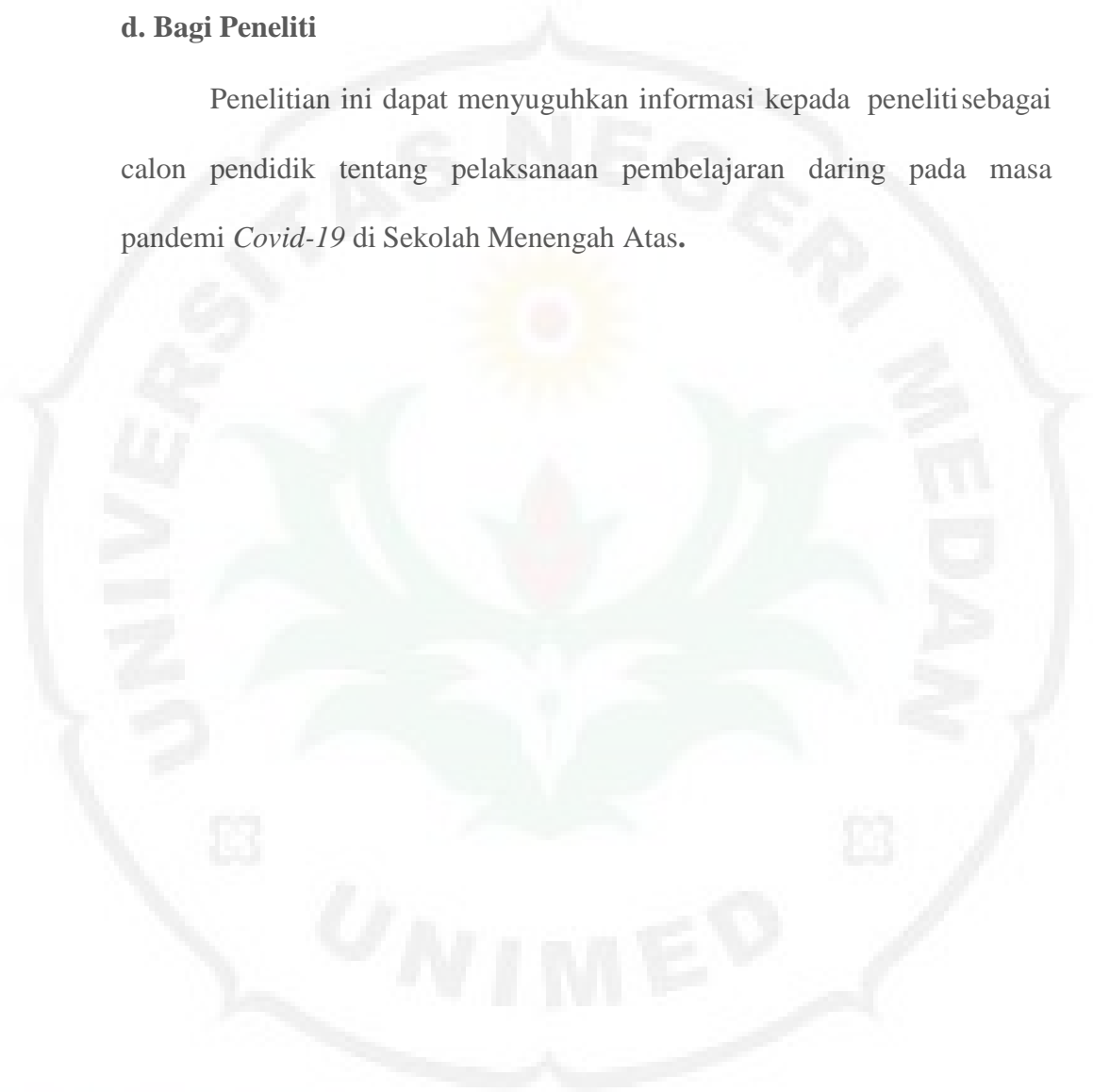
Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Atas.



THE
Character Building
UNIVERSITY